

---

---

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP HARGA JUAL BUBUK THE STUDI KASUS PTPN  
IV UNIT TEH TOBASARI KECAMATAN PAMATANG SIDAMANIK SIMALUNGUN**

Oleh:

**Agus N. Simanjuntak, SE., MM.  
Enjelina Tambunan, SE.**

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh biaya produksi terhadap harga jual bubuk teh pada PTPN IV Unit Teh Tobasari dengan menggunakan metode Harga Markup (Markup Pricing) yaitu  $\text{Harga Jual} = \text{Modal} + (\text{Modal} \times \text{Persen})$  dalam tahun 2017 sampai dengan 2021 secara tiga bulanan.*

*Dugaan awal adalah selama 5 (lima) tahun pengaruh biaya produksi terhadap harga adalah signifikan. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa biaya produksi di PTPN IV Unit Teh Tobasari Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun selama tahun 2017-2021 secara determinasi memberi pengaruh sebesar 34,5%, positif dan signifikan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh tersebut sangatlah kecil dibandingkan bila harga ditetapkan secara markup pricing.*

**Kata Kunci: biaya produksi, harga jual**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Salah satu tujuan utama berdirinya sebuah perusahaan adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia, namun dibalik itu perusahaan juga ingin mendapatkan suatu keuntungan yang layak. Dengan adanya keuntungan yang layak tersebut maka dapat memungkinkan suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya bahkan mengembangkan usahanya supaya lebih maju dan berkembang. Oleh karena itu

perusahaan harus mampu menghasilkan suatu barang dan jasa yang berkualitas tinggi namun harganya relative rendah. Untuk dapat mencapai hal tersebut maka perusahaan hendaknya menggunakan biaya yang efektif.

PTPN IV Unit Teh Tobasari merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang industri perkebunan, berlokasi di Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Perusahaan ini memproduksi dan membudidayakan Teh yang nantinya

---

dikelola menjadi bubuk teh jadi. Proses produksi dilakukan secara massa atau terus menerus melalui beberapa departemen produksi.

Pada tahun 2002 separuh lahan tanaman teh telah dikonversikan menjadi tanaman sawit yaitu sekitar 8000 ha tanaman teh diciutkan menjadi 4000 ha. Alasan penciptaan areal teh tersebut salah satunya mengenai untung rugi pembudidayaan tanaman teh. Kondisi ini juga diperjelas oleh perusahaan pada laporan tahunan PTPN IV 2021 yang menerangkan bahwa komoditi teh yang dimiliki PTPN IV masih mengalami kerugian Rp. 74.205.539.216 miliar.

Kerugian tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya kerugian tersebut adalah tingginya biaya produksi perusahaan. Selama ini komoditi teh masih dibantu dengan sawit. Kerugian budidaya teh bisa tertutupi dengan sawit. Di Sumatera Utara hanya tinggal tersisa 3 kebun teh yaitu kebun Sidamanik, Tobasari, Bah Butong. Lahan yang tercatat ini berada di ketinggian 900 meter diatas permukaan air laut (dpl).

Produksi merupakan salah satu bidang yang mempunyai kedudukan penting disamping bidang-bidang lainnya. Biaya produksi menjadi peran yang penting dalam perusahaan terutama dalam mengurangi persaingan dipasar. Menurut Halim mengatakan bahwa harga jual produk atau jasa yang ditetapkan harus mampu menutup semua biaya perusahaan. Untuk menentukan harga jual yang tepat

perusahaan bisa menggunakan teknik markup pricing, penggunaan teknik ini menjadi salah satu cara yang cukup strategis dalam dunia usaha karena dengan melakukan teknik ini maka terdapat keuntungan untuk mendapatkan laba dalam menentukan harga jual produknya secara tepat. Teori ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan menginginkan laba dan dapat mengembalikan modal biaya produksi maka harus menentukan harga jual yang sesuai. Dalam hal ini peran biaya produksi sangat penting, terutama dalam meningkatkan keunggulan bersaing dari suatu perusahaan. Salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam perusahaan adalah faktor biaya, dimana faktor biaya ini dapat memberikan pengaruh terhadap harga jual untuk memperoleh laba yang diinginkan oleh perusahaan tersebut.

Dalam perusahaan penentuan harga jual produk dan jasa merupakan salah satu jenis pengambilan keputusan manajemen yang sangat penting. Harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya nonproduksi dan laba yang diharapkan. Jika biaya produksi yang dikeluarkan relative lebih besar maka semakin tinggi pula harga jual yang akan ditentukan. Oleh karena itu, dalam penetapan harga jual perlu dipertimbangkan yang mendalam dan teliti guna memperoleh harga jual yang benar-benar sesuai dengan keinginan dan tujuan perusahaan. Apabila perusahaan ingin memberikan harga yang murah maka pengeluaran untuk

biaya produksi haruslah lebih efektif dan seefisien mungkin.

Berikut sebagai gambaran data biaya produksi dan harga jual bubuk teh pada tahun 2021:

Bulan	Biaya Produksi Tahun 2021 (Rp)	Harga Jual Bubuk Teh Tahun 2021(Rp)
Januari	1.767.587.398	17.271
Februari	1.839.862.597	15.815
Maret	2.048.046.483	17.195
April	2.222.000.141	17.405
Mei	1.570.274.286	11.835
Juni	2.471.009.423	18.582
Juli	2.317.961.994	18.149
Agustus	2.646.439.898	20.305
September	2.413.162.161	17.462
Oktober	2.412.473.510	17.383
November	2.238.979.434	13.765
Desember	2.434.029.817	18.435

Berdasarkan Tabel, dapat dilihat bahwa biaya produksi dan harga jual dari bulan ke bulan mengalami naik turun atau fluktuatif, namun untuk kenaikan biaya produksi dan penurunan harga jual yang paling terlihat yaitu pada bulan bulan November biaya produksi yang dikeluarkan sekitar Rp. 2.238.979.434 dan harga jualnya Rp. 13.765.

Berdasarkan paparan tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap harga jual bubuk teh pada PTPN IV Unit Teh Tobasari.

## KAJIAN LITERATUR

### Pengertian Biaya Produksi

Biaya (cost) adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa yang diharapkan akan membawa manfaat sekarang atau dimasa yang akan datang bagi organisasi (Ardin, 2020:5). Sedangkan menurut Mulyadi (2012:16) Biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan dalam penegelolaan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya dapat pula diartikan sebagai pergorbanan, sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva yang disebut sebagai istilah harga pokok. Istilah ini erring digunakan untuk menunjukkan pergorbanan sumber ekonomi dalam pengelolaan bahan baku. Sedangkan menurut Arsa (2021:87), "Biaya adalah nilai uang yang dikeluarkan pada masa mendatang yang terjadi dari kegiatan ekonomi perusahaan dalam berbagai alternatif untuk pengambilan keputusan manajemen."

Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan penggolongan biaya bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat digolongkan kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Menurut Bastian & Nurlela (2013:12) Biaya produksi merupakan biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Adapun biaya produksi adalah biaya-biaya yang diperlukan untuk

---

memperoleh bahan baku (mentah) dari pemasok dan mengubahnya menjadi produk selesai yang siap dijual, Wiwik & Dhyka (2017:22). Sukirno (2013:208) Biaya Produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.

#### **Jenis – Jenis Biaya Produksi**

Sofia dan Septian (2015:21) Biaya produksi dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

##### **Biaya Bahan Baku**

Biaya bahan baku adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan bahan mentah untuk proses produksi selama periode yang akan datang. Menurut Neneng Hartati (2017:65), “Biaya bahan baku adalah biaya atas bahan yang digunakan untuk menghasilkan produk jadi dan secara fisik menjadi bagian dari produk jadi. Biaya bahan baku adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis.

##### **Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Biaya tenaga kerja langsung atau upa langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja langsung meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja manufaktur yang dapat ditelusuri ke

objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis.

##### **Biaya Overhead Pabrik**

Biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung) adalah seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis. Contoh biaya overhead pabrik antara lain:

1. Biaya tenaga kerja tidak langsung (misalnya upah mandor, upah satpam pabrik, dan gaji manajer pabrik)
2. Biaya bahan penolong (misalnya pelumas, bahan pembersih)
3. Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin pabrik
4. Biaya pemeliharaan gedung pabrik
5. Biaya penyusutan mesin pabrik

Selain itu jenis biaya produksi menurut Bustami dan Nurlela (2013:12) yaitu:

##### **Biaya bahan baku langsung**

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

##### **Biaya tenaga kerja langsung**

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

Biaya *overhead* pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Biaya overhead dapat dikelompokkan menjadi elemen:

1. Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong)  
Bahan tidak langsung adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.
2. Tenaga kerja tidak langsung  
Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.
3. Bahan tidak langsung lainnya  
Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

### **Pengertian Harga Jual**

Harga jual adalah upaya untuk menyeimbangkan keinginan untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari perolehan pendapatan yang tinggi dan penurunan volume penjualan jika harga jual yang dibebankan ke konsumen terlalu mahal (Krisniaji et al, 2011: 326). Menurut Hansen dan Mowen (2001),

harga jual sebagai jumlah moneter yang dibebankan sebuah unit usaha kepada konsumennya atas barang atau jasa yang dijual belikan. Sedangkan menurut Mulyadi, harga jual adalah biaya yang digunakan untuk mengcover biaya produksi plus laba yang diinginkan yang sengaja dimark-up sedikit. (Mulyadi, 2001).

### **Teknik Menentukan Harga Jual Produk**

Ada berbagai cara untuk menentukan harga jual suatu produk. Cara-cara ini layak untuk dicoba agar tetap bisa bersaing dengan lawan jenis tanpa mengurangi keuntungan perusahaan. Teknik tersebut antara lain: Margin Pricing, Markup Pricing, Keyston Pricing, MRSP, Value Best Pricing, Bundling. (Machfoedz & Mahmudi, 2008)

### **Teknik *Margin Pricing***

*Margin pricing* digunakan dalam menentukan besaran persentase profit pada setiap produk. Manfaat dari teknik ini dapat mengukur laba yang didapatkan apakah terlalu banyak sehingga konsumen menjadi enggan membeli. Untuk teknik ini diharuskan untuk mengetahui harga jual dari para competitor.

**Rumus:  $\text{Margin} = (\text{Harga Jual} - \text{Harga Modal}) / \text{Harga Jual}$**

### **Teknik Markup Pricing**

Teknik ini digunakan untuk menambah presentase profit dalam membuat harga jual yang tepat. Teknik ini untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Yakni dengan menambahkan nilai persen pada harga modalnya.

---

**Rumus:  $\text{Harga Jual} = \text{Modal} + (\text{Modal} \times \text{Persen})$** **Teknik *Keyston Pricing***

Tekniknya mirip dengan *Markup Pricing*, hanya jumlah persennya saja yang didoublekan sehingga totalnya 100%. Metode ini sering kali digunakan untuk menutupi biaya tetap, variabel, operasional dan biaya-biaya lainnya, khususnya digunakan oleh para penjual eceran dengan ketentuan menggunakan harga grosirnya.

**Rumus:  $\text{Harga Jual} = \text{Modal} \times 2$** **Teknik MRSP**

MRSP atau *Manufactured Retail Price* adalah harga yang direkomendasikan oleh produsen. Dengan teknik ini para penjual dapat menetapkan harga jual berdasarkan rekomendasi produsen. Jika menginginkan laba lebih, maka dapat menambah presentase keuntungannya dengan tetap berpatokan dengan harga produsen agar tidak terlalu tinggi.

**Teknik VBP**

VBP atau *Value Based Pricing* adalah teknik dalam menentukan harga jual untuk produk berdasarkan nilai yang didapatkan oleh konsumen. Harga dari produk ini sepadan dengan harga yang dibayarkan oleh konsumen. Teknik ini memerlukan riset dan survei terlebih dahulu untuk mengukur berapa besar minat konsumen terhadap barang yang dijual.

**Teknik Paket, Bundling, atau Grosir**

Strategi ini sering digunakan dalam meningkatkan volume penjualan. Tehniknya dengan melakukan

penggabungan beberapa produk menjadi satu paket . Jika dirinci, nilai satuannya akan menjadi lebih rendah. Total profit ini memang mengalami penurunan namun jika dilihat dari segi penjualan, maka nilainya mengalami peningkatan.

**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menguji pengaruh biaya produksi terhadap harga jual produk pada PTPN IV Unit Teh Tobasari.

Penelitian dilaksanakan pada PTPN IV Unit Teh Tobasari yang berlokasi di Tobasari, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun. Adapun defenisi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Biaya Produksi (X)**

Biaya produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan dalam rangka proses produksi yaitu mengolah bahan baku menjadi produk jadi Bubuk Teh. Biaya produksi yang diambil ialah biaya produksi bulanan yang diolah oleh PTPN IV Unit Teh Tobasari.

**Harga Jual (Y)**

Harga jual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai tukar atau nilai akhir barang yang merupakan penjumlahan dari biaya-biaya produksi dan biaya lain untuk memproduksi suatu barang ditambah dengan sejumlah keuntungan yang diinginkan dari produk Bubuk Teh yang ada di PTPN IV Unit Teh Tobasari yang ditentukan dengan uang. Untuk harga jual yang digunakan dalam penelitian ini ialah data harga jual dalam bentuk bulanan yang sudah ditetapkan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mrngetahui gambaran umum keadaan mengenai pengaruh biaya produksi terhadap harga jual, peneliti telah melakukan pengumpulan data yaitu yang diperoleh dari perusahaan pegolah bubuk teh di Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun. Data-data tersebut mengenai jumlah biaya produksi dan harga jual.

**Biaya Produksi**

Biaya produksi ialah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi sebuah produk. Biaya produksi dapat dikatakan sama dengan harga pokok, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan kegiatan bahan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung serta biaya bahan overhead pabrik. Daun teh pucuk yang dihasilkan adalah suatu bagian produksi yang akan diproses menjadi bubuk teh jadi pada perusahaan PTPN IV Unit Teh Tobasari, tahapan pengolahan daun teh pucuk menjadi bubuk teh jadi sebagai berikut.

**Proses Produksi**

Usaha untuk memperoleh teh yang siap dikonsumsi, maka diperlukan beberapa tahapan atau proses untuk meraihnya. Umumnya terdapat dua jenis teh yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat yaitu teh hitam dan teh hijau. Teh hijau dalam pengolahannya tidak membutuhkan proses fermentasi (pemeraman), sehingga dengan tidak adanya proses tersebut akan menghasilkan aroma dan rasa yang berbeda dengan teh hitam.

Proses produksi teh hitam harus melalui tahapan fermentasi (pemeraman). PTPN IV Tobasari memproduksi jenis teh hitam dengan sistem pengolahan orthodox. Penjabaran proses produksi di Tobasari sebagai berikut:

Adapun biaya pengeluaran yang digunakan PTPN IV Unit Teh Tobasari untuk biaya produksi setiap bulan pada tahun 2017-2021 yang merupakan jumlah total dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (lampiran 1,2,3,4,5) adalah sebagai berikut:

**Tabel Biaya Produksi**

Bulan	Biaya Produksi				
	2017	2018	2019	2020	2021
Jan	4.329.541.672	4.329.541.672	1.040.070.656	2.331.237.841	1.767.587.398
Feb	5.287.543.000	5.287.543.000	2.094.205.299	2.567.797.020	1.839.862.597
Mar	3.533.936.000	3.533.936.000	3.209.612.375	2.227.686.299	2.048.046.483
Apr	1.541.539.843	1.541.539.843	4.288.138.975	2.656.878.897	2.222.000.141
Mei	1.927.196.892	1.927.196.892	1.092.257.937	2.602.487.838	1.570.274.286
Jun	2.027.995.681	2.027.995.681	1.071.448.807	2.548.660.537	2.471.009.423
Jul	1.505.000.853	1.505.000.853	2.058.360.337	2.277.247.003	2.317.961.994
Agus	4.174.726.609	4.174.726.609	1.809.518.947	2.063.061.990	2.646.439.898
Sept	4.751.817.780	4.751.817.780	2.766.325.866	1.873.094.635	2.413.162.161
Oct	4.550.811.187	4.550.811.187	2.833.545.978	2.095.948.655	2.412.473.510
Nov	4.890.379.000	4.890.379.000	2.039.971.092	2.132.060.531	2.238.979.434
Des	4.782.084.000	4.782.084.000	1.659.198.983	3.469.835.762	2.434.029.817

Sumber: Data Perusahaan PTPN IV Unit Teh Tobasari 2022



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata biaya produksi pada PTPN IV Unit Teh Tobasari dalam kurun waktu 5 tahun (2017-2021) adalah sebesar Rp. 2.796.593.741 dengan rata-rata biaya produksi paling rendah di tahun 2019 sebesar Rp. 2.163.554.604.

**2) Harga Jual**

Harga jual produk yang tepat sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam menentukan biaya produksi yang tepat sehingga harga jual produk yang ditawarkan nantinya dapat menutupi semua biaya dan mampu menghasilkan laba. Berikut adalah data harga jual dari PTPN IV Unit Teh Tobasari pada tahun 2017-2021 (lampiran 1,2,3,4,5) dapat dilihat dari tabel berikut:

Bulan	Harga Jual/kg				
	2017	2018	2019	2020	2021
Jan	19.363	19.799	17.389	17.795	17.271
Feb	20.282	22.307	19.343	18.259	15.815
Mar	17.267	19.728	19.639	17.287	17.195
Apr	17.964	19.020	20.681	18.410	17.405
Mei	17.763	19.264	17.989	18.398	11.835
Jun	17.257	19.701	17.458	17.939	18.582
Jul	16.846	17.969	19.639	17.222	18.149
Agus	18.491	19.730	18.154	16.159	20.305
Sept	18.796	19.936	19.481	15.452	17.462
Oct	17.697	19.806	19.623	16.062	17.383
Nov	19.668	20.124	19.059	16.777	13.765
Des	19.187	20.018	18.077	19.332	18.435

Sumber: Data Perusahaan PTPN IV Unit Teh Tobasari 2022

Dari data harga jual pada tabel diatas dapat diperoleh nilai rata-rata dalam kurun waktu 5 tahun (2017-2021) adalah sebesar Rp. 18.280 dengan rata-rata harga jual paling rendah berada pada tahun 2021 yaitu Rp. 16.967.

**Analisis Regresi Linear Sederhana**

Dari Hasil analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS pada penelitian ini diperoleh hasil persamaan regresi yang menyatakan persamaan pengaruh biaya produksi (X) terhadap harga jual (Y) adalah sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15999,651	450,172		35,541	,000
Biaya Produksi	8,178E-7	,000	,587	5,527	,000

a. Dependent Variable: Harga Jual  
 Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 15999,651 + 8,178E-7X$$

Dimana :

Y = Harga Jual  
 X = Biaya Produksi

Dari perssamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Konstanta (a) adalah sebesar 15999,651 hal ini mengandung arti bahwa jika biaya produksi nilainya constant, maka harga jual produk PTPN IV Tobasari sebesar 15999,651



Koefisien regresi variabel biaya produksi (X) sebesar 8,178 menunjukkan apabila biaya produksi mengalami kenaikan maka harga jual mengalami kenaikan sebesar 8,178E-7.

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat = 5% dengan nilai t tabel ialah untuk (dk = n-k-1 = 60-1-1 = 58). ( $\alpha/1 = 0,05/1 = 0,05$ ) adalah 2,002. Dimana df = degree of freedom atau derajat bebas dan n = jumlah data dan k = jumlah variabel independen.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh t<sub>hitung</sub> sebesar 5,527 maka dapat diketahui bahwa t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> (5,527 > 2,002) dan signifikan 0,000 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Dapat kita simpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga jual.

Untuk koefisien determinasi diberi simbol (R<sup>2</sup>) koefisien determinasi merupakan salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,587 <sup>a</sup>	,345	,334	1372,938

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Harga Jual

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Berdasarkan tabel, Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah ( $[(0,587)]^2 = 0,345$ ). Artinya terdapat pengaruh variabel biaya produksi sebesar 34,5% terhadap variabel harga jual sedangkan sisanya menjelaskan masih ada pengaruh variabel lain sebanyak 65,5% seperti permintaan dan penawaran, kondisi pasar, persaingan serta selera konsumen yang tidak dijelaskan dalam penelitian. Dari persamaan regresi sederhana dapat disimpulkan bahwa setiap adanya kenaikan biaya produksi maka akan diikuti dengan kenaikan harga jual sebesar 8,178E-7.

Bila diramalkan harga jual bubuk teh untuk tahun berikutnya yaitu tahun 2022 maka dapat menggunakan metode peramalan exponential smoothing dan moving average yaitu sebagai berikut:

**Moving Average (Rata-rata Bergerak)**

Bulan	Harga Jual
Juli	18.149
Agustus	20.305
September	17.462
Oktober	17.383
November	13.765
Desember	18.435
Januari	17.583

**Exponential Smoothing (Penghalusan Exponential)**

Untuk metode exponential smoothing alpha yang digunakan ialah ( $\alpha = 0,2$ ) yang didapat dari  $\alpha = 2/(n+1)$  maka perhitungannya ialah sebagai berikut: Rumus metode Exponential yang digunakan ialah  $F_t = F_{t-1} + \alpha (A_{t-1} -$

---

$F_{t-1}$ ),  $F$  ( $\alpha = 0,2$ ), untuk  $F_1 = 17.271$   
(harga jual pada bulan januari 2021)

$$F_2 = 17.271 + 0,2(17.271 - 17.271)$$

$$F_3 = 17.271 + 0,2(15.815 - 17.271) = 6.9798$$

$$F_4 = 16.9798 + 0,2(17.195 - 16.9798) = 17.02284$$

$$F_5 = 17.02284 + 0,2(17.405 - 17.02284) = 17.09927$$

$$F_6 = 17.09927 + 0,2(11.835 - 17.09927) = 16.04642$$

$$F_7 = 16.04642 + 0,2(18582 - 16.04642) = 16.55353$$

$$F_8 = 16.55353 + 0,2(18.149 - 16.55353) = 16.87263$$

$$F_9 = 16.87263 + 0,2(20.305 - 16.87263) = 17.5591$$

$$F_{10} = 17.5591 + 0,2(17.462 - 17.5591) = 17.53968$$

$$F_{11} = 17.53968 + 0,2(17.383 - 17.53968) = 17.50835$$

$$F_{12} = 17.50835 + 0,2(13.765 - 17.50835) = 16.75968$$

$$F_{13} = 16.75968 + 0,2(18.435 - 16.75968) = 17.09474 \text{ (Dibulatkan } 17.095)$$

Dari perhitungan kedua peramalan diatas maka diperoleh nilai harga jual untuk bulan Januari 2022 dengan menggunakan metode moving average harga jual yang diperoleh

ialah Rp. 17.583 dan metode exponential smoothing ialah Rp. 17.095, namun ini hanyalah peramalan saja (Untuk harga perkiraan bukan harga realisasi). Untuk harga realisasi tetap menggunakan model yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan menggunakan model *mark up pricing*.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian pengaruh biaya produksi terhadap harga jual bubuk teh (studi kasus pada PTPN IV unit teh Tobasari kecamatan Pamatang Sidamanik kabupaten Simalungun) maka peneliti dapat mengambil kesimpulan :

Berdasarkan (Uji t) secara parsial bahwa variabel biaya produksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga jual bubuk teh dengan nilai yang diperoleh ialah  $t_{hitung}$  sebesar 5,527 maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,527 > 2,002$ ) dan signifikan  $0,000 < 0,05$ .

Berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,345 variabel biaya produksi memiliki pengaruh sebesar 34,5% terhadap variabel harga jual sedangkan sisanya menjelaskan masih ada pengaruh variabel lain sebanyak 65,5% seperti permintaan dan penawaran, kondisi pasar, persaingan serta selera konsumen yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

---

**Saran**

Bagi perusahaan agar terus memfokuskan perhatian terhadap semua yang membentuk produk karena melalui biaya tersebut maka akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penentuan harga jual. Manajemen harus jeli dalam memberikan kebijakan mengenai harga jual, ketelitian serta kecermatan terhadap biaya produksi menjadi salah satu kunci dalam keberhasilan perusahaan untuk memperoleh laba yang besar melalui penetapan harga jual. Perusahaan dapat menggunakan metode peramalan moving average dan exponential smoothing dalam menentukan harga jual dan dapat sebagai pertimbangan bagi perusahaan untuk menyusun perencanaan persediaan produk bubuk teh dan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menentukan harga jual yang tepat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Atmodjo, S. S. (2021). Akuntansi Manajemen . Bandung : Media Sains Indonesia.

Bustami, B., & Nurlela. (2009). Akuntansi Biaya (Edisi Peratama ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.

Bustami, B., & Nurlela. (2013). Akuntansi Biaya (Edisi keempat ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.

Dewi, S. P., & Kristanto, B. S. (2015). Akuntansi Biaya (Edisi 2 ed.). Bogor: In Media.

Dewi, S. R. (2017). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada PT Shamrock Manufacturing Corporation. Jurnal Magisma, 5, 1-7.

Ernawati. (2021, 01). pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual PT.Simpatindo Multi Media Banyuasin. Jurnal Riset (Riset Akuntansi Tridinanti), 2, 01-09.

Hartati, N. (2017). Akuntansi Biaya. Bandung: CV Puataka Setia.

Ilyas, M. F. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Kopi Arabika Flores (Studi Kasus Pada PT. Papa Taki Di Flores Bajawa). Akmen Jurnal, 16(4), 559-568.

Lestari, W., & Permana, D. B. (2017). Akuntansi Biaya. Surabaya: PT Raja Grafindo Persada.

Saputra, D. S. (2016). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Produk Marmer Pada Politeknik Aceh Selatan. Jurnal Inotera, 1, 26-31.

Sari, T. P., Valianti, R. M., & Arifin, M. A. (2021). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada PT Ultra Milk Jaya Industri Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Media Auntansi, 3(2), 260-268.

Utami , P. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada PT. Panca Usaha Palopo Polywood. Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah, 3(2).